

ABSTRAK

Fry Alicya Krisye Panjaitan, NIM. 3203122038, Makna dan Simbol Upacara *Manabur Boni* di Sukamandi Hilir Lubuk Pakam Dalam Perspektif Antropologi, Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan makna dan pengelolaan upacara *Manabur Boni* bagi masyarakat Batak Toba di Desa Sukamandi Hilir, sebuah tradisi agraris yang menandai dimulainya musim tanam padi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan upacara ini meliputi persiapan perlengkapan tradisi, ibadah, dan makan bersama. Setiap tahapan mengandung simbol kesuburan, perlindungan, dan rasa syukur, yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Tradisi ini juga menunjukkan sinkretisme antara nilai-nilai adat Batak Toba dan ajaran Kristen, sehingga tetap relevan dalam masyarakat kontemporer. Selain fungsi spiritualnya, *Manabur Boni* memperkuat solidaritas sosial, menjaga keberlanjutan pengetahuan ekologi lokal, dan berfungsi sebagai mekanisme kolektif untuk menghadapi ketidakpastian hasil pertanian. Oleh karena itu, *Manabur Boni* bukan sekadar ritual simbolis, melainkan ekspresi identitas budaya dan strategi adaptif bagi masyarakat agraris dalam menjaga keberlanjutan sosial dan ekonomi.

Kata Kunci: *Manabur, Boni, Toba, Solidaritas.*



ABSTRACT

Fry Alicya Krisye Panjaitan, NIM. 3203122038, The Meaning and Symbols of the Manabur Boni Ceremony in Sukamandi Hilir Lubuk Pakam in Anthropological Perspective, Anthropology Education Study Program, Faculty of Social Sciences, State University of Medan.

This study aims to describe the meaning and management of the *Manabur Boni* ceremony for the Toba Batak people in Sukamandi Village. Hilir, an agrarian tradition that marks the start of the rice planting season. Data collection techniques were obtained through observation, interviews, and documentation. This ceremony includes preparing traditional equipment, worship, and a communal meal. Each stage contains symbols of fertility, protection, and gratitude, reflecting the harmonious relationship between humans, nature, and God. This tradition also demonstrates the syncretism between Toba Batak traditional values and Christian teachings, thus remaining relevant in contemporary society. Beyond its spiritual function, *Manabur Boni* strengthens social solidarity, maintains the continuity of local ecological knowledge, and serves as a collective mechanism for coping with uncertain agricultural outcomes. Therefore, *Manabur Boni* is not merely a symbolic ritual, but rather an expression of cultural identity and an adaptive strategy for agrarian communities in maintaining social and economic sustainability.

Kata Kunci: *Manabur, Boni, Toba, Solidarity.*

